

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN
APRESIASI CERPEN DAN FABEL
BERBASIS MODEL SINEKTIK UNTUK SISWA SMP**

ARTIKEL E-JOURNAL

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh:

Dyah Pratiwi

NIM 11201241030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2015**

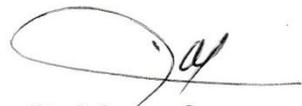
PERSETUJUAN

Artikel *e-journal* yang berjudul *Pengembangan Modul Apresiasi Cerpen dan Fabel Berbasis Model Sinektik untuk Siswa SMP* ini telah disetujui oleh pembimbing sebagai salah satu persyaratan yudisium.



Yogyakarta, 30 Oktober 2015

Pembimbing,



Dr. Maman Suryaman, M.Pd.
NIP 19670204 199203 1 002

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN
APRESIASI CERPEN DAN FABEL
BERBASIS MODEL SINEKTIK UNTUK SISWA SMP**

**oleh Dyah Pratiwi
NIM 11201241030**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kondisi pembelajaran apresiasi cerpen dan fabel di SMP; (2) mendeskripsikan penggunaan dan pemanfaatan buku teks pelajaran dalam pembelajaran cerpen dan fabel di SMP; (3) mengembangkan modul pembelajaran apresiasi cerpen dan fabel berbasis model sinektik untuk siswa SMP.

Penelitian dan pengembangan ini disusun berdasarkan desain penelitian Borg & Gall yang telah disederhanakan menjadi tiga langkah yakni (1) penelitian dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan pembuatan produk, dan (3) pengembangan produk. Tahap pengumpulan informasi dilakukan dengan penyebaran angket, wawancara, dan telaah buku teks pelajaran. Pada tahap pengembangan meliputi tahap penyusunan, uji validasi, penilaian siswa, dan penyempurnaan produk. Uji validasi dilakukan oleh satu ahli materi dan tiga orang guru bahasa Indonesia. Penilaian siswa dilakukan oleh tiga puluh orang siswa kelas VIII. Data hasil validasi dan penilaian siswa yang diperoleh adalah berasal dari angket penilaian dengan skala Likert.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut. *Pertama*, pembelajaran apresiasi cerpen dan fabel sudah berjalan dengan baik meskipun belum maksimal. Pembelajaran apresiasi cerpen dan fabel sampai pada tahap merasakan, membayangkan, memikirkan, dan mencipta. *Kedua*, buku teks pelajaran menjadi sumber belajar utama dalam kegiatan pembelajaran apresiasi cerpen dan fabel. Hasil telaah menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan di dalam buku teks pelajaran yakni belum adanya petunjuk penggunaan buku, tidak ada rangkuman, materi kurang mendalam, penyajian buku kurang mendorong kreativitas dan imajinasi siswa. *Ketiga*, modul yang dikembangkan terdiri dari tiga bagian yakni uraian materi, latihan, dan evaluasi. Penyajian modul didasarkan pada penggunaan analogi dalam model sinektik. Hasil uji validasi ahli materi, guru bahasa Indonesia, dan penilaian siswa, didapatkan rata-rata dari aspek isi, penyajian materi, bahasa, dan kegrafikan adalah 4,10 berkategori “baik” dengan tingkat kelayakan 82%.

Kata kunci: *apresiasi cerpen dan fabel, modul, pengembangan, model sinektik.*

**DEVELOPMENT OF LEARNING MODULE
IN APPRECIATION OF SHORT STORIES AND FABLES
BASED ON SYNECTIC MODEL FOR STUDENT OF JUNIOR HIGH
SCHOOL**

**by Dyah Pratiwi
NIM 11201241030**

ABSTRACT

The objective of this research is (1) to describe the learning concept for appreciation of short stories and fables in junior high school; (2) to define the application and employment of learning textbook for short stories and fables learning in junior high school; (3) to develop learning module in appreciation of short stories and fables based on synectic model for student of junior high school.

This research and development was made based on research design of Borg & Gall, and it has been simplified became three measures, they are (1) study and collection of information, (2) planning of the textbook creation, and (3) development of product. Collection of information was conducted by deploying inquiries, interview, and reviewing the learning textbook. The validity test was conducted by a material expert, and three Indonesian teachers. The assessment of student was obtained from thirty students at 8th grade. Data of validity results and student assessment was provided from inquiries of assessment with Likert scale.

There are results of the research. *First*, learning in appreciation short stories and fables has good process but not enough maximal. Phase of appreciation learning is up to the phase of feeling, imagining, thinking, and creating. Appreciation learning is still centered at the materials of learning textbook. *Second*, learning textbook became the main source in learning activities. The study results showed that a weakness in the textbook there are no instruction how to use the textbook, summary, not a great length enough content, the submission not help creative and imagination enough for student. The developed module contains of three parts, they are the description of materials, exercises, and evaluations. The submission of module based on utilization of analogy in synectic model. Validity result is from material expert, Indonesian teacher, and student assessment, we obtain average of these aspect of content, submission, language, and graphic are 4.10 which have “good” category with feasibility level is 82%.

Keywords: *appreciation of short stories and fables, module, development, synectic model.*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Perkembangan yang terjadi pada hakikatnya untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Salah satu keterampilan berbahasa tersebut adalah membaca. Membaca memiliki banyak manfaat untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Kenyataan saat ini, minat baca siswa cenderung menurun yang diakibatkan oleh perkembangan teknologi dan informasi. Siswa lebih senang menggunakan waktu senggang mereka dengan berbagai fitur layanan yang ditawarkan oleh teknologi informasi. Bukti empiris menunjukkan bahwa minat baca anak Indonesia memang masih rendah. Berdasarkan hasil PISA (*Program for International Student Assessment*) tahun 2012 menunjukkan bahwa keterampilan membaca anak Indonesia usia 15 tahun menempati urutan 60 dari 65 negara yang disurvei (www.suaramerdeka.com, 28 Desember 2013).

Membaca sebenarnya merupakan sebuah aktivitas yang kompleks seperti halnya menulis (Adler, 2011: 21). Oleh karena itu, membaca se-

bagai langkah awal untuk memahami suatu bacaan harus selalu ditingkatkan. Beragam jenis teks yang terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dimaksudkan untuk meningkatkan minat baca siswa, khususnya teks sastra. Cerpen dan fabel merupakan teks sastra imajinatif yang tidak hanya membutuhkan sekedar pengetahuan, tetapi juga kemampuan memahami dan mengapresiasi.

Secara empiris, pelaksanaan pembelajaran masih diarahkan kepada pencerdasan yang bersifat kognitif (Suryaman, 2010: 113). Guru hanya mengajarkan sastra sebatas pada pengetahuan. Siswa tidak diberikan keluasaan untuk menikmati, menghayati, dan memberikan penilaian terhadap karya sastra yang dibacanya. Pembelajaran sastra idealnya tidak hanya sebatas pengetahuan saja, melainkan sampai pada tahap apresiasi yang melibatkan tiga unsur inti yakni aspek kognitif, aspek emotif, dan aspek evaluatif (Aminuddin, 2010: 34).

Dalam mengajarkan sastra, guru juga harus memperhatikan penggunaan bahan ajar, strategi pembelajaran, dan media yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran

dan menghindari kebosanan siswa. Pembelajaran sastra belum berjalan secara maksimal, sehingga kreativitas siswa tidak dibangkitkan secara maksimal pula. Oleh sebab itu, siswa merasa pembelajaran sastra kurang menantang dan cenderung membosankan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa di dalam proses pembelajaran, guru masih mengandalkan buku teks pelajaran sebagai sumber utama belajar. Hal tersebut juga dinyatakan oleh Rahim (2005: 86) bahwa pembelajaran bahasa dan sastra di sekolah juga mengalami permasalahan pada ketersediaan buku dan bahan ajar yang digunakan oleh guru. Buku teks sering digunakan guru sebagai satu-satunya sumber bacaan.

Salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah menjadikan bahan-bahan pembelajaran yang dikembangkan menjadi buku, baik buku teks pelajaran maupun nonteks pelajaran (Suryaman, 2012: 41-42). Akan tetapi, belum banyak guru yang melakukan pengembangan bahan ajar tersebut. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar masih dibutuhkan

dalam mengatasi permasalahan terbatasnya ketersediaan buku, salah satunya adalah modul.

Bahan pengajaran berupa sesuatu yang diajarkan merupakan sarana tercapainya tujuan (Ismawati, 2011: 92). Oleh karena itu, dalam menentukan bahan ajar harus dipikirkan secara matang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Seperti halnya pembelajaran, pengembangan bahan ajar modul juga membutuhkan strategi atau model tertentu yang mampu menciptakan suasana menyenangkan bagi siswa. Salah satu model pembelajaran yang dinilai relevan untuk menciptakan suasana menyenangkan dalam mengembangkan modul apresiasi cerpen dan fabel adalah model sinektik.

Model sinektik merupakan pendekatan yang sangat menarik dan menyenangkan dalam mengembangkan inovasi-inovasi. Elemen utama dalam sinektik adalah penggunaan analogi (Joyce, 2009: 248). Dalam model sinektik terdapat tiga teknik yaitu analogi personal, analogi langsung, konflik padat. Dengan menggunakan analogi-analogi tersebut, diharapkan dapat meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas siswa dalam

memahami dan mengapresiasi teks sastra yang sebenarnya, sehingga minat baca siswa juga akan meningkat.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan gambaran pembelajaran apresiasi cerpen dan fabel di SMP; mendeskripsikan penggunaan dan pemanfaatan buku teks pelajaran dalam pembelajaran apresiasi cerpen dan fabel; dan mengembangkan modul pembelajaran apresiasi cerpen dan fabel berbasis model sinektik untuk siswa SMP.

Pengembangan modul pembelajaran apresiasi cerpen dan fabel untuk siswa SMP ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami dan mengapresiasi cerpen dan fabel pada jenjang SMP. Selain itu, dapat memberikan referensi bagi guru dalam menentukan bahan ajar di samping buku teks di dalam mengajarkan apresiasi cerpen dan fabel pada siswa SMP.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu,

dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2013: 297).

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan prosedur pengembangan Borg dan Gall yang telah disederhanakan menjadi tiga langkah dengan merujuk pada modifikasi yang dilakukan oleh Sukmadinata (2013: 184) yakni (1) penelitian dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan pembuatan produk, dan (3) pengembangan produk.

Subjek dalam penelitian ini adalah 142 siswa dan 5 orang guru Bahasa Indonesia yang tersebar di tiga SMP yang berada di Kabupaten Kulon Progo yakni SMPN 1 Samigaluh, SMPN 2 Lendah, dan SMPN 4 Wates. Subjek dalam penelitian ini dipilih dengan teknik *cluster random sampling*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa angket dan wawancara. Data awal yang diambil berasal dari format telaah buku teks, lembar angket untuk siswa, dan wawancara bagi guru. Penilaian terhadap produk yang dikembangkan menggunakan lembar evaluasi atau validasi untuk ahli materi dan guru Bahasa Indonesia, serta angket penilaian untuk siswa.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Data-data yang dianalisis meliputi analisis buku teks pelajaran yang digunakan, analisis angket siswa, analisis hasil wawancara dengan guru, dan analisis hasil uji validasi produk. Langkah-langkah analisis yang dilakukan sebagai berikut.

1. Data yang diperoleh dari lembar evaluasi diubah menjadi data kualitatif.
2. Tabulasi semua data yang diperoleh pada setiap komponen dan subkomponen penilaian yang terdapat dalam instrumen evaluasi.
3. Menghitung skor keseluruhan rata-rata dari setiap komponen dengan rumus $\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$
Keterangan:
 \bar{X} : Skor rata-rata
 x : jumlah skor
 n : jumlah subjek penilai
4. Mengubah skor rata-rata nilai menjadi kategori.
5. Konversi data kuantitatif menjadi kualitatif sesuai dengan panduan konversi skor.

Tabel 1: **Konversi Skor**

Nilai	Rentang Skor	Persentase	Data Kualitatif
A	$X > 4,2$	81%-100%	Sangat Baik
B	$3,4 < X \leq 4,2$	61%-80%	Baik
C	$2,6 < X \leq 3,4$	41%-60%	Cukup Baik
D	$1,8 < X \leq 2,6$	21%-40%	Kurang Baik
E	$X \leq 1,8$	0%-20%	Sangat Kurang Baik

Dalam penelitian ini, nilai kelulusan ditentukan dengan nilai minimal “C” dengan kategori “cukup”.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan modul pembelajaran apresiasi cerpen dan fabel berbasis model sinektik untuk siswa SMP. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan melalui tiga langkah sebagai berikut.

Pertama, penelitian dan pengumpulan informasi. Tahap ini merupakan tahap analisis kebutuhan yang dilakukan dengan penyebaran angket kepada 142 siswa yang tersebar di tiga sekolah untuk mengetahui gambaran pembelajaran apresiasi cerpen dan fabel di SMP. Dari hasil penelitian dan pengumpulan informasi didapatkan hasil bahwa pembelajaran

apresiasi cerpen dan fabel telah sampai pada tahap mencipta meskipun belum maksimal, materi pembelajaran masih berpusat pada buku teks pelajaran, dan siswa mengalami kesulitan dalam menggali ide.

Kemudian, untuk melangkapi hasil temuan dari siswa, dilakukan pula wawancara dengan guru Bahasa Indonesia. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru, didapatkan hasil bahwa pembelajaran apresiasi lebih banyak pada analisis terhadap karya sastra yang dibaca dan dipelajari, buku teks masih menjadi sumber belajar yang utama dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil telaah buku menunjukkan bahwa buku yang digunakan dalam proses pembelajaran sudah baik. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan seperti tidak ada petunjuk penggunaan buku, rangkuman, materi apresiasi cerpen dan fabel masih kurang mendalam.

Kedua, perencanaan pembuatan produk. Setelah melakukan studi pendahuluan dan didapatkan hasil atau informasi yang dibutuhkan, langkah selanjutnya dalam pengembangan modul apresiasi cerpen dan fabel ini adalah merencanakan pembuatan mo-

dul. Langkah yang dilakukan adalah menentukan tujuan, pengumpulan bahan dan referensi, membuat desain modul atau kerangka modul, serta pemilihan bahan dan referensi.

Langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan tujuan. Tujuan umum yang dirumuskan dari penyusunan modul ini adalah *siswa atau pengguna modul diharapkan dapat memahami materi pembelajaran cerpen dan fabel, serta dapat mengapresiasinya. Dengan seringnya berlatih mengapresiasi karya sastra, minat baca dan kecintaan siswa terhadap karya sastra dapat meningkat*. Selain perumusan tujuan secara umum penyusunan modul, tujuan khusus juga dirumuskan pada setiap kegiatan belajar. Masing-masing kegiatan belajar mempunyai tujuan yang berbeda.

Pada Kegiatan Belajar 1 tujuan pembelajaran yang dirumuskan meliputi *mengenal unsur-unsur pembangun cerpen, memahami unsur-unsur pembangun cerpen, menganalisis unsur-unsur cerpen, dan mengapresiasi cerpen*. Pada Kegiatan Belajar 2, rumusan tujuan meliputi *mengenal fabel, memahami unsur-unsur pembangun fabel, dan mengapresiasi fabel*.

Langkah kedua adalah pengumpulan bahan dan referensi. Bahan dan referensi yang dimaksud meliputi teori tentang cerpen dan fabel, konsep dasar cerpen dan fabel, contoh cerpen dan fabel, serta gambar/ilustrasi yang mendukung. Bahan dan referensi tersebut dikumpulkan dari berbagai sumber seperti buku-buku teori, kumpulan cerpen, kumpulan fabel, koran, majalah, dan dari internet. Beragamnya sumber yang digunakan diharapkan dapat menyajikan contoh-contoh yang bervariasi sehingga menarik bagi siswa.

Langkah selanjutnya adalah membuat desain atau kerangka modul. Pembuatan kerangka dilakukan untuk memudahkan dalam penyusunan modul. Kerangka dasar penyusunan modul apresiasi cerpen dan fabel berbasis model sinektik ini terdiri dari bagian awal, isi, dan akhir. Bagian awal meliputi sampul luar, sampul dalam, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, dan petunjuk penggunaan modul. Bagian isi terdiri dari kegiatan belajar 1: cerpen, dan kegiatan belajar 2: fabel. pada masing-masing kegiatan belajar terdiri dari uraian materi, latihan, rangkuman, tindak lanjut, dan

evaluasi. Pada bagian akhir terdiri dari glosarium, kunci jawaban, dan daftar pustaka.

Setelah kerangka modul selesai disusun, bahan dan referensi yang telah terkumpul dipilih sesuai dengan materi yang dibutuhkan untuk penyusunan modul. Selain itu, pemilihan cerpen dan fabel juga disesuaikan dengan perkembangan siswa SMP.

Ketiga, pengembangan produk. Pada tahap ini, terdapat beberapa tahap yang dilakukan sebagai berikut. Penyusunan modul. Modul yang disusun berisi kompetensi siswa dalam mengapresiasi cerpen dan fabel. Sesuai dengan kerangka modul yang telah disusun, modul terbagi menjadi tiga bagian yakni bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal berisi halaman sampul, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan yang berisi deskripsi modul, kompetensi yang dicapai, tujuan, dan petunjuk penggunaan modul. Judul modul yang dikembangkan adalah "Apresiasi Cerpen dan Fabel Berbasis Model Sinektik untuk SMP".

Bagian isi modul berisi materi pokok cerpen dan fabel yang terbagi menjadi dua kegiatan belajar. Kegiatan belajar 1 adalah cerpen, yang

memuat materi pengertian cerpen; ciri cerpen; unsur intrinsik cerpen yang meliputi tema, latar, plot/alur, tokoh/penokohan, sudut pandang, dan amanat. Selain itu, terdapat pula latihan-latihan dan uji formatif untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa. Kegiatan belajar 2 adalah fabel. Pada kegiatan 2 ini, disajikan materi pengertian fabel, unsur pembangun fabel, latihan-latihan, dan uji formatif.

Bagian akhir modul berisi glosarium, kunci jawaban, dan daftar pustaka. Glosarium berisi kata-kata operasional yang digunakan dalam modul. Selain itu, kunci jawaban uji formatif juga disajikan di bagian akhir modul dengan tujuan agar siswa dapat mengetahui sejauh mana kemampuannya dalam mengerjakan uji formatif.

Setelah penyusunan modul selesai dilakukan, tahap selanjutnya adalah melakukan uji validasi. Uji validasi dilakukan oleh ahli materi dan guru Bahasa Indonesia. Ahli materi dalam uji validasi ini adalah Dr. Wiyatmi, M.Hum., uji validasi guru Bahasa Indonesia dilakukan oleh Mujiyanti, S.Pd., Marjinem, S.Pd., dan Tri Warsiati, S.Pd.. Berikut ini

hasil validasi ahli materi dan guru Bahasa Indonesia.

Tabel 2: Hasil Uji Validasi Ahli Materi Tahap 1 dan 2

Tahap	No.	Aspek yang Dimilai	Skor	Kategori
1	1.	Isi	3,00	Cukup Baik
	2.	Penyajian	3,44	Baik
	3.	Bahasa	3,33	Cukup Baik
	4.	Kegrafikan	3,67	Baik
	Rata-rata skor		3,35	Cukup Baik
2	1.	Isi	3,71	Baik
	2.	Penyajian	4,00	Baik
	3.	Bahasa	4,00	Baik
	4.	Kegrafikan	4,00	Baik
	Rata-rata skor		3,92	Baik

Tabel 3: Hasil Uji Validasi Guru Bahasa Indonesia 1, 2, dan 3

Guru	No.	Aspek yang Dimilai	Skor	Kategori
1	1.	Isi	4,14	Baik
	2.	Penyajian	4,00	Baik
	3.	Bahasa	4,00	Baik
	4.	Kegrafikan	4,00	Baik
	Rata-rata skor		4,04	Baik
2	1.	Isi	3,85	Baik
	2.	Penyajian	3,77	Baik
	3.	Bahasa	4,00	Baik
	4.	Kegrafikan	4,00	Baik
	Rata-rata skor		3,91	Baik
3	1.	Isi	4,14	Baik
	2.	Penyajian	4,44	Sangat Baik
	3.	Bahasa	4,16	Baik
	4.	Kegrafikan	4,33	Sangat Baik
	Rata-rata skor		4,26	Sangat Baik

Setelah uji validasi ahli materi dan guru Bahasa Indonesia, langkah selanjutnya adalah penilaian siswa. berikut ini merupakan hasil penilaian modul oleh siswa.

Tabel 4: Data Skor Rata-rata Hasil Penilaian Siswa

No.	Aspek yang Dimilai	Skor	Kategori
1.	Isi	4,24	Sangat Baik
2.	Penyajian	4,14	Baik
3.	Bahasa	4,31	Sangat Baik
4.	Kegrafikan	4,52	Sangat Baik
Rata-rata skor		4,30	Sangat Baik

Pembahasan

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa bahan ajar modul berbasis model sinektik. Model sinektik merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh William J. Gordon.

Struktur modul meliputi pendahuluan, kegiatan belajar, dan penutup (Suryaman, dkk. 2006: 18). Pada *Modul Pembelajaran Apresiasi Cerpen dan Fabel* ini memuat tiga bagian yakni bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal memuat pendahuluan seperti bahan ajar pada umumnya, yakni kata pengantar,

daftar isi, deskripsi modul, kompetensi yang ingin dicapai, dan tujuan pembelajaran. Pada bagian isi terdiri dari tiga pokok subbab yaitu uraian materi, latihan, dan evaluasi. Bagian akhir terdiri dari glosarium, kunci jawaban, dan daftar pustaka.

Pada subbab uraian materi, berisi materi pokok yang disertai dengan contoh dan ilustrasi. Contoh dan ilustrasi yang digunakan memperhatikan perkembangan siswa SMP. Pada subbab latihan, terdiri dari latihan 1, 2, dan 3. Latihan 1 memuat soal-soal pemahaman terhadap materi yang telah dipaparkan, latihan 2 memuat latihan mengapresiasi karya sastra, dan latihan 3 memuat latihan mencipta karya baru. Pada subbab evaluasi memuat uji formatif untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dalam memahami materi.

Model sinektik identik dengan penggunaan analogi. Penggunaan analogi dimulai dari uraian materi hingga latihan-latihan. Dengan penggunaan analogi sederhana, diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi yang dipaparkan. Penyajian modul juga dipusatkan pada siswa dan dapat menuntun siswa kreatif.

Modul digunakan siswa untuk belajar secara mandiri, sehingga bahasa yang digunakan komunikatif agar mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan bahasa modul seperti yang diungkapkan oleh (Suryaman, dkk. 2006: 22), salah satunya adalah gunakan bahasa percakapan, bersahabat, dan komunikatif.

Aspek kegrafikan dalam modul ini terbatas pada kesesuaian ukuran format buku, kemenarikan sampul, penggunaan huruf, ilustrasi, desain isi modul, dan kualitas cetakan. Modul dicetak dengan kertas HVS A4 (21 x 29,7 cm) 80 gram. Ukuran tersebut sesuai dengan pedoman pengetikan buku teks pelajaran (Muslich, 2010: 235), sedangkan sampul dicetak dengan kertas *Ivory* 230 gram. Sampul didominasi warna biru dengan kombinasi warna *orange*, putih, dan abu-abu. Sampul memuat judul yakni *Apresiasi Cerpen dan Fabel Berbasis Model Sinektik*, sasaran modul adalah siswa SMP/MTs, dan nama penulis.

Tata letak judul modul berada di tengah atas sampul modul. Sasaran modul berada di tepi kiri bawah judul modul, dan nama penulis berada di tepi kanan bawah sampul. Selain itu, di bagian tengah sampul modul ter-

dapat tiga gambar yang diletakkan secara diagonal dari kanan atas bawah judul, ke kiri bawah.

Jenis huruf yang digunakan dalam modul ini adalah *Bookman Old Style*, *Candara*, dan *Cooper Black*. *Bookman Old Style* digunakan untuk penulisan materi, petunjuk dan langkah kegiatan pembelajaran. *Candara* digunakan untuk penulisan teks dan kutipan karya sastra, sedangkan *Cooper Black* digunakan untuk penulisan judul bab dan subbab. Ukuran *font* yang digunakan adalah 12 untuk semua materi dan teks, 11 untuk penulisan sumber kutipan, dan 10 untuk penulisan sumber gambar.

Berdasarkan hasil validasi ahli materi, guru Bahasa Indonesia, dan penilaian siswa, didapatkan hasil rata-rata keseluruhan aspek penilaian berada dalam kategori “baik”. Demikian pula aspek isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan, masing-masing berkategori “baik”.

Tabel 5. Rata-rata Validasi Ahli Materi, Guru Bahasa Indonesia, dan Penilaian Siswa

No.	Aspek yang Dimilai	Ahli Materi	Guru	Siswa	Rata-rata Skor	Kategori
1.	Isi	3,71	4,04	4,24	4,00	Baik
2.	Penyajian	4,00	4,07	4,14	4,07	Baik
3.	Bahasa	4,00	4,05	4,31	4,12	Baik
4.	Kegrafikan	4,00	4,11	4,52	4,21	Sangat Baik
Jumlah					16,40	
Rata-rata skor					4,10	Baik

Hasil uji validasi dan penilaian ahli materi, guru Bahasa Indonesia, dan siswa menunjukkan bahwa modul pembelajaran “Apresiasi Cerpen dan Fabel Berbasis Model Sinektik” dinyatakan “layak” untuk digunakan. Agar dapat dinyatakan layak, produk harus memiliki kategori minimal “cukup”. Rata-rata skor keseluruhan aspek hasil validasi dari ahli materi, guru Bahasa Indonesia, dan siswa adalah 4,10 dengan tingkat kelayakan 82% berkategori “baik”. Pada aspek isi, rata-rata skor yang diperoleh adalah 4,00 dengan tingkat kelayakan 80% dengan kategori “baik”. Aspek penyajian modul yang dikembangkan memperoleh skor rata-rata 4,07 dengan tingkat kelayakan 81,4% berkategori “baik”. Pada aspek ketiga

yakni aspek bahasa, modul yang dikembangkan memperoleh rata-rata skor 4,12 dengan tingkat kelayakan 82,4% berkategori “baik”. Demikian pula pada aspek kegrafikan, rata-rata skor yang diperoleh adalah 4,21 dengan tingkat kelayakan 84,2% berkategori “sangat baik”.

D. SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan pengembangan produk, dapat diperoleh kesimpulan hasil penelitian dan pengembangan sebagai berikut.

Hasil dari pengumpulan informasi terkait dengan gambaran pembelajaran apresiasi sastra di sekolah diketahui bahwa pembelajaran apresiasi cerpen dan fabel telah sampai pada tahap merasakan, membayangkan, memikirkan, dan mencipta. Pembelajaran apresiasi masih berpusat pada materi dalam buku teks pelajaran. Selain itu, siswa mengalami kesulitan dalam upaya penggalian ide.

Hasil pengumpulan informasi terkait dengan penggunaan dan pemanfaatan buku teks pelajaran didapatkan hasil bahwa buku teks pelajaran menjadi sumber belajar utama dalam kegiatan pembelajaran. Hasil telaah terhadap buku teks pelajaran yang digunakan oleh

sekolah sampel menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan di dalam buku teks yang digunakan. Oleh karena itu, penggunaan buku teks masih membutuhkan bahan ajar lainnya guna melengkapi kelemahan tersebut.

Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, dapat diketahui langkah-langkah pengembangan modul yaitu tahap penelitian dan pengumpulan informasi, tahap perencanaan, dan tahap pengembangan. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah “Modul Pembelajaran Apresiasi Cerpen dan Fabel Berbasis Model Sinektik untuk Siswa SMP”. Modul berisi uraian materi apresiasi cerpen dan fabel, latihan-latihan, dan evaluasi. Penyajian materi di dalam modul didasarkan pada model sinektik. Modul juga dilengkapi dengan petunjuk penggunaan modul, contoh-contoh, ilustrasi, glosarium, dan kunci jawaban.

Berdasarkan hasil uji validasi ahli materi, guru Bahasa Indonesia, dan penilaian dari siswa, didapatkan hasil bahwa modul yang dikembangkan dinyatakan “layak” untuk digunakan. Hasil penilaian secara

keseluruhan, didapatkan rata-rata 4,10 berkategori “baik” dengan tingkat kelayakan 82%.

Penelitian dan pengembangan ini memiliki keterbatasan yakni waktu, biaya, dan tenaga. Adapun keterbatasan itu sebagai berikut.

1. Produk yang dikembangkan terbatas pada satu keterampilan, yakni keterampilan apresiasi cerpen dan fabel saja.
2. Penilaian yang dilakukan hanya terbatas pada tiga puluh orang siswa sebagai responden, dan hanya dilakukan di satu sekolah.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adler, Mortimer & Charles van Doren. 2011. *Meraih Kecerdasan: Bagaimana Seharusnya Anda Meraih Manfaat Hebat dari Bacaan?*. Terjemahan Lala Herawati Dharma. Bandung: Nuansa.
- Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Giyato. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013*. Diakses dari <http://www.suaramerdeka.com> pada 27 Januari 2015.
- Ismawati, Esti. 2011. *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Surakarta: Yuma Pustaka.

- Joyce, Bruce, dkk. 2009. *Models of Teaching* (Model-model Pembelajaran) terjemaham Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryaman, Maman. 2012. *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suryaman, Maman, Syamsul Sodik, dan Esroq Heru Prasetyo. 2006. "Panduan Pengembangan Materi Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama Mata Pelajaran Bahasa Indonesia" *Diktat*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Depdiknas.
- Suryaman, Maman. 2010. Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sastra. *Jurnal Cakrawala Pendidikan (online)*. Mei 2010 Th. XXIX Diakses dari <http://www.download.portalgaruda.org> pada 21 Januari 2015.